

DETERMINAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA

Agung Budi¹ Reni Anggraeni²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: agungbudi@umt.ac.id dan reni.angraeni@gmail.com

ABSTRAK

Artikel History:

Artikel masuk:

03/12/2022

Artikel revisi:

06/12/2022

Artikel diterima:

07/12/2022

Keywords:

Manajemen laba, Asimetri
Informasi, Kepemilikan
Manajerial dan Employee
Stock Ownership Program

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh asimetri informasi, kepemilikan manajerial dan employee stock ownership program terhadap praktik manajemen laba. Manajemen laba merupakan suatu cara atau langkah yang disengaja dilakukan oleh pihak manajemen untuk menaikkan jumlah laba atau menurunkan jumlah laba sesuai batas prinsip akuntansi yang umum maupun diluar batas prinsip akuntansi. Penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Sampel ditentukan berdasarkan metode purposive sampling, sebanyak 9 perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari laporan tahunan. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan software SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan employee stock ownership program berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Secara simultan asimetri informasi, kepemilikan manajerial dan employee stock ownership program berpengaruh terhadap manajemen laba.

ABSTRACT

This study aims to empirically examine the effect of information asymmetry, managerial ownership and employee stock ownership programs on earnings management practices. Earnings management is a deliberate method or step taken by management to increase the amount of profit or reduce the amount of profit within the limits of general accounting principles or beyond the limits of accounting principles. This research is a causal associative research with a quantitative approach. The population of this study are manufacturing companies in the basic industrial and chemical sectors listed on the IDX in 2017-2021. The sample was determined based on the purposive sampling method, as many as 9 companies. The data used is secondary data. The data used in this study were obtained from annual reports. The analysis technique in this study used regression analysis with SPSS version 25 software. The results of this study indicate that partially information asymmetry has no effect on earnings management, managerial ownership has no effect on earnings management and employee stock ownership program has a negative effect on earnings management. Simultaneously, information asymmetry, managerial ownership and employee stock ownership programs affect earnings management.

PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir ini, praktik manajemen laba menjadi sebuah fenomena umum yang terjadi di beberapa perusahaan. Praktik manajemen laba dapat dilakukan dengan dua cara untuk mempengaruhi angka laba. Praktik manajemen laba dengan cara yang pertama yaitu usaha untuk mempengaruhi angka laba yang tidak bertentangan atau sesuai dengan peraturan laporan keuangan dalam Prinsip-prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU), yaitu dengan cara perubahan metode akuntansi, membuat estimasi akuntansi, mengubah periode pengakuan pendapatan dan biaya, mereklasifikasikan akun dan mereklasifikasikan akrual diskresioner dan akrual nondiskresioner. Praktik manajemen laba dengan cara yang kedua yaitu usaha yang dilakukan untuk mempengaruhi angka laba yang tidak sesuai dengan Prinsip-prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU), yaitu dengan cara melaporkan transaksi pendapatan dan biaya secara tidak nyata dapat berupa menambahkan atau mengurangi nilai transaksi, sehingga akan menghasilkan laba pada nilai yang dikehendaki oleh manajemen.

Padahal sesungguhnya informasi yang paling penting bagi investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasi adalah laporan keuangan perusahaan, sehingga laporan keuangan seharusnya dilaporkan sebaik mungkin agar dapat menunjukkan keadaan perusahaan tersebut secara nyata, namun pada kenyataannya laporan keuangan yang diterbitkan terkadang tidak sesuai dengan kondisi keuangan tersebut. Investor menjadikan informasi laba sebagai dasar terpenting untuk melakukan pengambilan keputusan investasi. Selain itu laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen atas perusahaan yang telah dipercayakan kepada mereka. Menurut standar akuntansi keuangan No.01 tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Informasi laba sangat penting perannya sebagai sinyal kerja perusahaan guna pembuatan berbagai keputusan penting oleh pengguna informasi. Bisa juga digunakan untuk menilai kinerja perusahaan ataupun kinerja manajer dan juga digunakan sebagai dasar untuk memberikan bonus kepada manajer dan juga digunakan sebagai penghitungan penghasilan kena pajak.

Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Manajemen diberikan sebagian kekuasaan untuk membuat keputusan bagi kepentingan terbaik pemegang saham. Oleh karena itu, manajemen wajib mempertanggungjawabkan semua upayanya kepada pemegang saham.

Pemikiran bahwa pihak manajemen dapat melakukan tindakan yang hanya memberikan keuntungan bagi dirinya sendiri didasarkan pada suatu asumsi yang menyatakan setiap orang mempunyai perilaku yang mementingkan diri sendiri atau self-interested behavior. Keinginan, motivasi dan utilitas yang tidak sama antar manajer dan pemegang saham menimbulkan kemungkinan manajer bertindak merugikan pemegang saham, antara lain berperilaku tidak etis dan cenderung melakukan kecurangan akuntansi. Para manajer melakukan manajemen laba merupakan usaha manajer (agent) untuk melindungi kepentingan yang berbeda dengan kepentingan investor dan kreditor (principal), agent yang bertindak rasional akan berusaha

memaksimumkan kepentingannya yang seringkali dilakukan dengan mengorbankan kepentingan principal. Hal ini dilakukan dengan cara mengelola atau memanipulasi laporan laba-rugi perusahaan.

Alasan manajer melakukan manajemen laba didasarkan pada harga pasar saham suatu perusahaan yang secara signifikan dipengaruhi oleh laba, resiko dan spekulasi. Oleh sebab itu perusahaan yang labanya selalu mengalami kenaikan dari periode ke periode secara konsisten akan mengakibatkan resiko perusahaan mengalami penurunan resiko lebih besar dibandingkan presentase kenaikan laba. Hal ini yang mengakibatkan banyak perusahaan melakukan pengelolaan dan pengaturan laba sebagai salah satu upaya untuk mengurangi resiko.

Menurut Scott (2015:445), manajemen laba merupakan pilihan manajemen terhadap kebijakan akuntansi atau tindakan nyata yang mempengaruhi laba guna mencapai beberapa tujuan laba yang akan dilaporkan. Pada prinsipnya manajemen laba dapat terjadi karena manajer diberikan beberapa keleluasaan untuk menerapkan standar akuntansi keuangan yang memungkinkan manajer untuk memilih metode yang akan digunakan dalam mengungkapkan informasi keuangan yang dimiliki perusahaan. Selain itu perilaku manipulasi ini juga terjadi karena adanya asimetri informasi yang tinggi antara manajemen dan pihak yang tidak mempunyai sumber, dorongan, akses yang memadai terhadap informasi untuk memonitor tindakan manajer.

Tindakan manajemen laba telah memunculkan beberapa kasus pelaporan manipulasi laporan keuangan, salah satunya terjadi pada PT. Pelat Timah Nusantara Tbk. Pada laporan keuangan semester I tahun 2015 disebutkan bahwa efisiensi dan strategi yang telah membuahkan hasil yang positif. Padahal kenyataannya laporan keuangan pada semester I tahun 2015 laba operasi mengalami kerugian sebesar Rp.59.000.000.000. Selain mengalami penurunan laba, PT. Timah juga mencatatkan peningkatan utang hampir 100 % dibanding tahun 2013. Pada tahun 2013, utang perseroan hanya mencapai Rp.263.000.000.000. Namun, jumlah utang ini meningkat hingga Rp.2.300.000.000.000 pada tahun 2015. (Sumber: <http://bisnis.news.viva.co.id>)

Kajian Teori

Manajemen laba merupakan fenomena yang sukar dihindari karena fenomena ini merupakan dampak dari penggunaan dasar akrual dalam penyusunan laporan keuangan. Manajemen laba timbul sebagai dampak dari penggunaan akuntansi sebagai salah satu alat komunikasi antara pihak-pihak yang berkepentingan dan kelemahan inherent yang ada pada akuntansi yang menyebabkan adanya judgement. . Dibawah ini beberapa pengertian dari para ahli:

Menurut Wiyadi (2015), manajemen laba adalah kegiatan yang mencakup usaha manajemen untuk memaksimumkan atau meminimumkan laba perusahaan sesuai dengan keinginan manajer. Manajemen laba merupakan campur tangan manajemen dalam proses pembuatan laporan keuangan eksternal dengan tujuan menguntungkan pihak perusahaan. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas dan kualitas laporan keuangan khususnya mengenai laba perusahaan tersebut.

Asimetri informasi adalah informasi yang timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa depan dibandingkan pemegang saham dan stakeholder lainnya (Wiyadi, 2015). Kondisi ini memberikan kesempatan

pada manajer menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi laporan keuangan sebagai usaha meningkatkan kemakmurannya. Laporan keuangan dibuat untuk digunakan oleh berbagai pihak, termasuk pihak internal perusahaan seperti manajer, karyawan, serikat buruh dan lainnya.

Asimetri informasi diukur dengan menggunakan Bid-Ask Spread. Bid-Ask Spread adalah salah satu dalam likuiditas pasar yang digunakan secara luas dalam penelitian terdahulu sebagai pengukuran asimetri informasi antara manajemen dengan pemegang saham perusahaan. Dimana asimetri informasi dilihat dari selisih harga saat ask dengan harga bid saham perusahaan atau selisih harga jual dan harga beli saham perusahaan selama satu tahun (Nathasa dan Intan 2018)

Menurut Andriani (2015) Kepemilikan manajerial dapat berperan dalam membatasi perilaku menyimpang dari manajemen. Kepemilikan manajerial merupakan suatu mekanisme yang dapat diterapkan dalam meningkatkan integritas laporan keuangan, Dimana manajer akan cenderung bertindak dalam kepentingan pemegang saham, antara lain dengan tidak memanipulasi informasi yang tersaji di laporan keuangan.

Employee Stock Ownership Program (ESOP) adalah program yang memberikan hak kepada karyawan atas kepemilikan saham. Program kepemilikan saham dengan ESOP dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain perusahaan memberikan sahamnya secara cuma-cuma (stock grant) kepada karyawan, menjual saham perusahaan kepada karyawan (umumnya dengan harga diskon) dan memberikan opsi kepada karyawan untuk membeli saham perusahaan pada periode tertentu.

Metode Penelitian

Pada dasarnya penelitian dilakukan untuk mendapatkan data demi tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, oleh karena itu untuk memperolehnya maka diperlukan adanya suatu cara ilmiah atau yang dikenal dengan metode penelitian (Sugiyono, 2017:2). Penelitian ini tergolong penelitian asosiatif kasual dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bersifat sebab akibat, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (Sugiyono, 2017:37). Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:8).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah asimetri informasi, kepemilikan manajerial dan employee stock ownership.

1. Asimetri Informasi (X_1)

Asimetri informasi adalah informasi yang timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa depan dibandingkan pemegang saham dan stakeholder lainnya (Wiyadi, 2015).

Asimetri informasi dapat diukur dengan menggunakan relative bid-ask Spread.

$$Spread = \frac{Askit - Bidit}{Askit + Bidit/2} \times 100\%$$

Keterangan:

Spread: Selisih harga ask dengan harga bid perusahaan yang terjadi pada t

Askit : Harga ask tertinggi saham perusahaan i yang terjadi pada tahun t
Bidit : Harga bid terendah saham perusahaan i yang terjadi pada tahun t

2. Kepemilikan Manajerial (X2)

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial diukur menggunakan skala rasio melalui presentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari total saham beredar yang dimiliki perusahaan dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{total saham yang beredar}} \times 100\%$$

3. Employee Stock Ownership Program (X3)

Employee stock ownership program merupakan program yang memberikan hak kepada karyawan atas kepemilikan saham (Triadinanti, 2017). Employee stock ownership diukur dengan menggunakan proporsi opsi saham, yang diperoleh dengan membedakan total opsi saham pada saat pengumuman ESOP dengan keseluruhan jumlah saham yang dimiliki perusahaan. Rumus untuk proporsi opsi saham yaitu sebagai berikut (Nur Afni Yunita 2018):

$$\text{ESOP} = \frac{\text{jumlah opsi saham}}{\text{total saham yang beredar}}$$

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manajer perusahaan dalam mengolah laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan secara sepihak dimana terkadang dapat merugikan pihak lain. Dalam kaitannya dengan masalah ini yang diteliti maka yang menjadi variabel terikat adalah manajemen laba (Y). Dalam penelitian ini, manajemen laba diukur dengan menggunakan proksi discretionary accruals, discretionary accruals adalah komponen akrual yang memungkinkan manajer untuk melakukan intervensi dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak mencerminkan nilai atau kondisi yang sesungguhnya. Pengukuran manajemen laba yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya manajemen laba dalam suatu perusahaan. Manajemen laba (earnings management) diukur dengan proksi discretionary accrual (DA). Beberapa model menggunakan asumsi bahwa perhitungan akrual yang tidak normal diawali dengan perhitungan total akrual.

Menurut Sloan (1996) dalam Runturambi (2017) total akrual adalah selisih antara laba dan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi. Total akrual sebuah perusahaan dibedakan menjadi discretionary accrual (tingkat akrual yang normal) dan non-discretionary accrual (tingkat akrual yang tidak normal). Tingkat akrual yang tidak normal ini merupakan tingkat akrual hasil rekayasa laba yang dilakukan oleh manajer. Menurut model Healy (1999) dalam Runturambi (2017) menguji manajemen laba dengan membandingkan rata-rata total akrual yang dibagi dengan total aset periode sebelumnya. Healy (1985) menanggapi non discretionary accrual (NDA) tidak dapat diobservasi.

Perhitungan total akrual dengan rumus sebagai berikut:

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan :

TAit : Total akrual perusahaan i pada tahun t

NIit : Laba bersih perusahaan i pada tahun t

CFOit : Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada tahun t

Perhitungan non discretionary accrual sebagai berikut:

$$NDAit=0$$

Sehingga:

$$TAit=NDAit$$

Keterangan :

NDAit : Non discretionary accrual perusahaan i pada tahun t

TAit : Total akrual perusahaan i pada tahun t

Perhitungan discretionary accrual sebagai berikut:

$$NDAit = \frac{TAit}{Ait - 1}$$

Keterangan:

DAit : Discretionary accruals perusahaan i pada tahun t

TAit : Total accrual perusahaan i pada tahun t

Ait-1 : Total asset pada 1 tahun sebelum tahun t

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 sebanyak 80 perusahaan.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah non probability sampling dengan menggunakan metode Purposive Sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel dalam penelitian untuk tujuan tertentu (Sugiyono, 2016:85). Alasan pemilihan sample dengan menggunakan purposive sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan, oleh Karena itu penulis memilih teknik purposive sampling. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

- 1) Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.
- 2) Laporan laba perusahaan disajikan dalam bentuk mata uang rupiah.
- 3) Perusahaan yang melakukan penerapan ESOP.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil pengukuran dengan menggunakan SPSS 25 menunjukkan bahwa jumlah sampel atau N dalam penelitian ini adalah 45 sampel. Sampel tersebut berasal dari 9 perusahaan dengan periode pengamatan selama 5 tahun yaitu dari tahun 2017-2021.

Variabel manajemen laba menunjukkan nilai minimum -0,335 dan untuk data maksimum 0,136. Nilai rata-rata manajemen laba selama periode pengamatan sebesar -0,03095 dengan standar deviasi 0,087347. Untuk melihat indikasi pihak manajemen melakukan manajemen laba antara range minimum dan maximum, jika rentang yang cukup jauh mengindikasikan tidak melakukan manajemen laba sedangkan sebaliknya apabila rentang yang semakin dekat maka mengindikasikan manajemen laba. Variabel asimetri informasi mempunyai nilai minimum sebesar 0,022 dan nilai maximum sebesar 1,653. Nilai rata-rata variabel asimetri informasi adalah sebesar 0,65585 dengan standar deviasi sebesar 0,396759. Variabel kepemilikan manajerial menunjukkan nilai minimum sebesar 0,001 dan untuk data maksimum sebesar 0,778. Nilai rata-rata variabel kepemilikan manajerial selama periode pengamatan sebesar 0,16367 dengan standar deviasi sebesar 0,258377. Variabel ESOP menunjukkan nilai minimum sebesar 0 dan untuk data maksimum sebesar 0,050. Nilai rata-rata variabel ESOP selama periode pengamatan sebesar 0,01843 dengan standar deviasi sebesar 0,015649.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Dari hasil perhitungan menunjukkan nilai Asymp Sig sebesar 0,189 dan nilai variabel independen yang memiliki signifikansi lebih besar dari nilai 0,05 maka data yang digunakan berdistribusi normal. Jumlah data yang menghasilkan nilai residual yang berdistribusi normal adalah sebanyak 45 sampel.

Penentuan suatu variabel terdistribusi normal atau tidak juga dapat dilihat melalui normal probability plot yang penyebaran titik-titik variabelnya seharusnya berada tidak jauh di sekitar garis $Y=X$ dan histogram yang membentuk kurva normal (normal curve) Dari gambar 4.1, terlihat bahwa titik-titik variabel berada disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, ini menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 4.18, tolerance value > 0,1 dan VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen tidak terdapat hubungan multikolinearitas dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastitas

Dengan melihat grafik scatterplot, pada gambar 4.2 terlihat titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

4. Uji Autokorelasi

Dari tabel 4.19 dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson dalam penelitian ini sebesar 1,483. Nilai Durbin-Watson tersebut berada di antara -2 dan +2, berarti tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang digunakan.

Hasil Analisis Regresi

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 25 maka dapat dirumuskan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$ML = 0,004 + 0,006AI + 0,038KM - 2,451ESOP + e$$

Dari model regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Konstanta sebesar 0,004 menunjukkan bahwa ketika variabel-variabel independen diasumsikan 0 maka nilai manajemen laba (Y) penelitian ini sebesar 0,004. Koefisien regresi asimetri informasi (X1) sebesar 0,006 menunjukkan jika variabel independen lain nilainya tetap dan asimetri informasi mengalami kenaikan 1%, maka manajemen laba (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,006. Koefisien regresi kepemilikan manajerial (X2) sebesar 0,038 menunjukkan jika variabel independen lain nilainya tetap dan kepemilikan manajerial mengalami kenaikan 1%, maka manajemen laba (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,038. Koefisien regresi ESOP (X3) sebesar -2,451 menunjukkan jika variabel independen lain nilainya tetap dan ESOP mengalami kenaikan 1%, maka manajemen laba (Y) akan mengalami penurunan sebesar -2,451.

Koefisien Determinasi

Diperoleh nilai R Square sebesar 0,143 atau 14,3%. Hasil ini berarti 14,3% manajemen laba dipengaruhi oleh asimetri informasi, kepemilikan manajerial dan employee stock ownership program. Sedangkan 85,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hal ini menggambarkan bahwa penelitian mengenai asimetri informasi, kepemilikan manajerial dan employee stock ownership program terhadap manajemen laba dapat dijadikan model pada penelitian selanjutnya.

Uji Hipotesis

1. Uji T

Berdasarkan hasil uji t maka pengaruh asimetri informasi, kepemilikan manajerial, dan employee stock ownership program dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba

Asimetri informasi menunjukkan thitung 0,156 lebih kecil dari nilai ttabel 2,019 dan nilai signifikan 0,877 lebih besar dari pada 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis pertama (Ha1) ditolak.

b. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan Manajerial menunjukkan thitung 0,580 lebih kecil dari nilai ttabel 2,019 dan nilai signifikan 0,565 lebih besar dari pada 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis kedua (Ha2) ditolak.

c. Pengaruh Employee Stock Ownership Program terhadap Manajemen Laba

Employee Stock Ownership Program menunjukkan thitung -2,432 lebih besar dari nilai ttabel 2,019 dan nilai signifikan 0,019 lebih kecil dari pada 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa employee stock ownership program berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

2. Uji F

Berdasarkan hasil Fhitung dari hasil SPSS 25 adalah 2,973 lebih besar dari Ftabel 2,83 dan nilai signifikan hasil uji F menunjukkan sebesar 0,004 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak sehingga artinya variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Interpretasi Hasil

Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian terhadap regresi, didapatkan nilai signifikan sebesar 0,877. Hasil ini membuktikan bahwa variabel asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, atau dengan kata lain hipotesis pertama ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shalihatunnisa (2017) yang menemukan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Adapun penyebab tidak berpengaruhnya asimetri informasi terhadap manajemen laba dikarenakan yang mana manajer dapat mengontrol perilaku untuk menghindari terjadinya konflik dengan investor sehingga tidak akan melakukan manajemen laba. Walaupun manajer menjadi pihak yang lebih banyak mengetahui mengenai perusahaan dibandingkan investor tidak membuat manajer melakukan perbuatan yang melanggar hukum. Begitu juga investor, pada umumnya menganggap bahwa laporan keuangan itu bukan lagi satu-satunya yang menjadi sinyal bagi investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan, investor pun sudah tidak percaya lagi karena laporan keuangan yang diterbitkan terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian terhadap regresi, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,565. Hasil ini membuktikan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, atau dengan kata lain hipotesis kedua ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2015) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Adapun penyebab tidak berpengaruhnya kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba dikarenakan adanya control perilaku yang mana manajer tidak memiliki niat untuk melakukan manajemen laba walaupun kepemilikan manajerialnya tinggi. Pengaruh Employee Stock Ownership Program terhadap Manajemen Laba Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian terhadap regresi, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,019. Hasil ini membuktikan bahwa variabel employee stock ownership program berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, atau dengan kata lain hipotesis ketiga diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marini (2017) yang menemukan bahwa employee stock ownership program berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Penerapan program kompensasi berbasis ekuitas seperti ESOP muncul sebagai sarana terbaik yang mendorong manajer untuk membuat keputusan yang memaksimalkan nilai perusahaan. ESOP menjadikan pegawai dan pejabat eksekutif perusahaan sebagai pemilik sekaligus pengelola. Secara psikologis sebagai pemilik-pengelola, pegawai dan pejabat eksekutif perusahaan akan melakukan kegiatan operasional yang efektif dan efisien. Hal ini akan menurunkan tindakan pegawai. berpengaruhnya kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba dikarenakan adanya control perilaku yang mana manajer tidak memiliki niat untuk melakukan manajemen laba walaupun kepemilikan manajerialnya tinggi.

Pengaruh Employee Stock Ownership Program terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian terhadap regresi, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,019. Hasil ini membuktikan bahwa variabel employee stock ownership program berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, atau dengan kata lain hipotesis ketiga diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marini (2017) yang menemukan bahwa employee stock ownership program berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Penerapan program kompensasi berbasis ekuitas seperti ESOP muncul sebagai sarana terbaik yang mendorong manajer untuk membuat keputusan yang memaksimalkan nilai

perusahaan. ESOP menjadikan pegawai dan pejabat eksekutif perusahaan sebagai pemilik sekaligus pengelola. Secara psikologis sebagai pemilik-pengelola, pegawai dan pejabat eksekutif perusahaan akan melakukan kegiatan operasional yang efektif dan efisien. Hal ini akan menurunkan tindakan pegawai dan pejabat eksekutif untuk melakukan manajemen laba karena akan menanggung baik dan buruknya akibat dari tindakan yang diambil. Adanya pengawasan dari karyawan sebagai pemilik saham perusahaan atas kinerja manajemen, maka manajer tidak berani melakukan manajemen laba, sehingga penerapan ESOP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Asimetri Informasi, Kepemilikan Manajerial dan Employee Stock Ownership Program terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian terhadap regresi, didapatkan hasil Fhitung pada tabel diatas adalah 2,973 lebih besar dari Ftabel 2,83 dan nilai signifikan hasil uji F menunjukkan sebesar 0,004 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05. Hasil ini membuktikan bahwa Asimetri Informasi, Kepemilikan Manajerial dan Employee Stock Ownership Program secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triadinanti (2017) yang menemukan bahwa Asimetri Informasi, Kepemilikan Manajerial dan Employee Stock Ownership Program secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya tentang pengaruh asimetri informasi, kepemilikan manajerial dan employee stock ownership program terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2018, maka penulis menarik beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2018. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian terhadap regresi, didapatkan nilai signifikan 0,877 lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 dan memiliki nilai thitung sebesar 0,156 dan ttabel sebesar 2,019 yang berarti nilai thitung < ttabel.
2. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2018. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian terhadap regresi, didapatkan nilai signifikan 0,565 lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 dan memiliki nilai thitung sebesar 0,580 dan ttabel sebesar 2,019 yang berarti nilai thitung < ttabel.
3. Employee stock ownership program berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2018. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian terhadap regresi, didapatkan nilai signifikan 0,019 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 dan memiliki nilai thitung sebesar -2,432 dan ttabel sebesar 2,019 yang berarti nilai thitung > ttabel.
4. Asimetri informasi, kepemilikan manajerial dan employee stock ownership program secara simultan tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2018. Hal ini dibuktikan berdasarkan nilai signifikan hasil uji F sebesar 0,004 lebih

kecil dari tingkat signifikan 0,05 dan nilai Fhitung sebesar 2,973 dan Ftabel sebesar 2,83 yang berarti nilai thitung > ttabel.

Daftar Pustaka

- Afandi, P. 2018. Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator). Riau: Zanafa Publishing
- Agus, Sartono. 2015. Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi). Edisi keempat. Yogyakarta: BPFPE.
- Amirullah. 2015. Pengantar Manajemen. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Andriani. 2015. "Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba". Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol 12, No 1.
- Bayyinah, Nurlailatul 2015." Pengaruh Asimetri Informasi dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Efek Syariah. "Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2014. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Buku 1. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Ernie, dan Kurniawan. (2017). Pengantar Manajemen. Edisi kesatu. Jakarta: Kencana.
- Fahmi, Irham. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabetha.
- _____. 2016 Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabetha.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Edisi kedelapam, Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Husnan, Suad dan Eny Pudjiastuti. (2015). Dasar - Dasar Manajemen Keuangan, Edisi ketujuh, Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Irene V. Runturambi. (2017). "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Analisis Manajemen. Vol 5, No 3.
- Isbanah, Yuyun. 2015. "Pengaruh ESOP, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di BEI. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis. Vol 4, No 1.
- Jatmiko, Dadang Prasetyo. 2017. Pengantar Manajemen Keuangan. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Kariyoto. 2018. Manajemen Keuangan Konsep dan Implementasi, Cetakan.Pertama. Malang: UB press.
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja GrafindoPersada.
- _____. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja GrafindoPersada.
- Kurniawati, M. (2014). Analisis Keadilan Pajak, Biaya Kepatuhan dan Tarif Pajak Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Penggelapan Pajak di Surabaya Barat. Tax & Accounting Review. Surabaya.
- Lubis, R. H. 2017. Cara Mudah Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Marini. 2017. "Pengaruh Profitability, Leverage and Employee Stock Ownership Program on Earning Management". Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol 6, No 2.

- Nathasa dan Intan. (2018). "Pengaruh Asimetri Informasi, Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Ekonomi dan Keuangan. Vol 4, No 14.
- Ramadona. 2016. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Hutang Terhadap Agency Cost. Jurnal of Accounting. Vol 1, No 1.
- Scott, William R. 2015 Financial Accounting Theory. Seventh Edition. United States: Canada Cataloguing.
- Shalihattunnisa 2017." Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba". Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta
- _____. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sunyoto, Danang. 2016. Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Susanto. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Manajemen Laba". Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Triadinanti, Restu. 2017. "Pengaruh Asimetri Informasi, Kepemilikan Manajerial, dan Employee Stock Ownership Program Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Skripsi. Universitas Sumatra Utara.
- Tambunan, Vroh. 2014. "Pengaruh Asimetri Informasi, Kepemilikan Manajerial, dan Employee Stock Ownership Program Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Akuntansi. Vol 5, No 3.
- Wijaya, Gede Erika. 2016." Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI". Jurnal Akuntansi. Vol 8, No 2.
- Wijaya, David. 2017 Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya. Cetakan Pertama. Jakarta: PT Grasindo.
- Wiyadi. 2015."Information Asymetri, Firm Size, Leverage Profitability and Employee Stock Ownership on Earnings Management". Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol 8, No 2.
- Yunita, Nur Afni. 2018. Pengaruh Employee Stock Ownership (ESOP) terhadap Profitability pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Visioner dan Strategis .Vol 7, No 1.
- <http://www.idx.co.id/> Diakses 01 Maret 2022.
- <http://bisnis.news.viva.co.id>